

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan tingkat pembangunannya begitu pesat pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, hasil dari pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah bertambahnya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat (Muhammad Salim dkk, 2015). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melaksanakan program pembangunan melalui sektor industri, terutama industri kecil dan menengah (Alias Radam, 2008). Hal ini dikarenakan sektor industri mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar dan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi (Siti Susana, 2012). Semakin berkembang industri kecil dan menengah akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan tenaga kerja dan volume usaha.

Pembangunan sektor industri di suatu daerah ditandai dengan munculnya usaha - usaha kreatif dan inovatif seperti UKM. Salah satu usaha yang potensial yang banyak digeluti masyarakat adalah industri dibidang kerajinan. Para pelaku ekonomi yang kerkecimpung di dalam industri kerajinan diarahkan mampu meningkatkan daya saing, meningkatkan pangsa pasar dan menghasilkan barang atau produk yang berkualitas, sehingga mampu bersaing didalam maupun diluar negeri (Arsyad, 2004). Industri kerajinan hampir berkembang di seluruh daerah di

Indonesia. Salah satu daerah yang potensial terhadap perkembangan industri kerajinan ini adalah Provinsi Sumatera Barat.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk pengembangan dalam bidang industri kerajinan. Potensi yang ada dalam rangka mendukung pengembangan kerajinan yang sangat perlu adanya dukungan untuk dalam proses kemajuan seperti yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang terkenal dengan industri pengolahannya. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang memiliki nilai yang tinggi. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin pada industri yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Salah satu industri kerajinan yang terkenal di Kabupaten Tanah Datar adalah industri kerajinan tenun songket.

Tabel 1.1.
Jumlah Pengrajin Tenun di Kabupaten Tanah Datar 2018

No	Kecamatan	Jumah Pengrajin
1	Kec. X Koto	427
2	Kec. Lintau Buo Utara	148
Jumlah		575

Sumber : Koperindag Kabupaten Tanah Datar (2018)

Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa kerajinan tenun songket di Kabupaten Tanah Datar berada di dua kecamatan yaitu di Kecamatan X Koto dan Kecamatan Lintau Buo Utara. Dilihat dari jumlah pengrajin juga menunjukkan bahwa industri kerajinan tenun didominasi oleh Kecamatan X Koto dengan jumlah pengrajin lebih banyak sekitar 427 pengrajin tenun sedangkan Kecamatan Lintau Buo Utara hanya terdapat 148 pengrajin tenun.

Pengrajin tenun merupakan seseorang yang menghasilkan barang berupa kerajinan tenun songket dengan keahlian yang dimiliki dan cara pembuatannya yang hanya dikuasai oleh masyarakat daerah itu sendiri dan tidak dimiliki ataupun dikuasai secara umum. Untuk itu pengrajin ini sangat berperan penting dalam ketersediaan barang yang dihasilkan pada distributor atau penjual tenun.

Pengrajin tenun di Kecamatan X Koto dilihat dari perekonomiannya didominasi oleh industri kecil yang bertitik fokus atau berkonsentrasi pada sektor pengrajin tenun songket yang berada di Kenagarian Pandai Sikek. Hal ini dikarenakan kerajinan tenun songket merupakan hasil turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Keberadaan kerajinan tenun songket di Nagari Pandai Sikek juga merupakan salah satu tulang punggung perekonomian yang menunjang pendapatan masyarakat di Nagari Pandai Sikek.

Dari hasil survey kelapangan dan hasil wawancara dengan salah satu pengrajin tenun songket permasalahan yang terjadi di Kenagarian Pandai Sikek adalah pendapatan pengrajin yang rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata pendapatan ada tabel berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Pendapatan Pengrajin Tenun Songket Nagari Pandai Sikek

No.	Pendapatn/ Bulan (Rupiah)	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang dari Rp. 1.000.000,	22	27,5%
2.	Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000	45	56,25 %
3.	Rp.2.000.000 – Rp. 3.000.000	8	10%
4.	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	3	3,75 %
5.	Lebih dari Rp. 4.000.000	2	2,5 %
	JUMLAH	80	100

Sumber:Data Olahan 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pendapatan perkapita pengrajin rata-rata sebesar 27,5% berada di bawah 1 juta rupiah atau sebesar 22 orang sedangkan yang mendapatkan penghasilan diatas 1 juta - 2 juta sebesar 45 Orang

atau sekitar 56,25 % nya saja dari jumlah data yang dilihat sebesar 80 orang responden dapat dilihat bahwasanya pendapatan pengrajin jauh di bawah pendapatan UMP pemerintah yaitu sebesar Rp 2.289.000 dari data inilah dapat disimpulkan bahwa bisa dikatakan pendapatan pengrajin jauh dibawah pendapatan normal yg telah ditetapkan pemerintah Sumatera Barat, akibatnya dapat mempengaruhi taraf kehidupan pengrajin. Hal ini disebabkan oleh tingkat produksinya sedikit yang hanya bergantung pada pesanan dari satu distributor, dan modal yang diperoleh juga berasal dari distributor, dikarenakan tidak adanya kemampuan pengrajin untuk penyediaan modal sendiri dan dalam proses pembuatan tenun membutuhkan modal yang cukup besar, sedangkan pengrajin memiliki keterbatasan dalam penyediaan modal. Selain dari itu proses pembuatannya juga membutuhkan waktu yang cukup lama dan rumit. Maka dibutuhkan jam kerja yang lebih lama yang hanya untuk satu proses pembuatan serta dibutuhkan juga keterampilan untuk menghasilkan kerajinan yang berkualitas baik dan pengalaman kerja yang mumpuni. Lalu edukasi tentang pemasaran yang dimiliki oleh pengrajin juga sangat minim atau keterbatasan dalam menghadapi pangsa pasar yang luas, hal itulah yang membuat pengrajin kembali bergantung pada distributor dalam sisi pemasarannya karena distributor memiliki pangsa pasar yang cukup luas. Maka dari itu membuat pendapatan dan pergerakan taraf hidup pengrajin menjadi tidak berubah serta tidak berkembang.

Dengan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Pengrajin Tenun Songket di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun songket di Nagari Pandai Sikek?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun songket di Nagari Pandai Sikek?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun songket di Nagari Pandai Sikek?
4. Bagaimana pengaruh pemasaran terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun songket di Nagari Pandai Sikek?
5. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun songket di Nagari Pandai Sikek?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun songket di Nagari Pandai Sikek.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun songket di Nagari Pandai Sikek.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun songket di Nagari Pandai Sikek.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemasaran terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun songket di Nagari Pandai Sikek.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun songket di Nagari Pandai Sikek.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh modal kerja, jam kerja, keterampilan, pemasaran dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun songket di Nagari Pandai Sikek. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi referensi dan patokan untuk penelitian selanjutnya dan juga bisa menjadi bahan yang menjadi acuan untuk penelitian yang mempunyai tujuan yang sama, sehingga dapat mempermudah bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan landasan teori- teori dan penelitian terdahulu yang mendukung landasan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu sebagai bahan referensi pembanding bagi penelitian ini, kerangka pemikiran dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang model metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, definisi operasional variabel , jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, uji validitas dan reabilitas, metode analisis deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsik klasik, dan uji statistik.